BAB V

TINJAUAN KEMBALI, SIMPULAN, DAN SARAN

A. Tinjauan Kembali

1. Pokok Masalah

   a. Apakah sistem pengajaran dengan modul dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Stenografi?

   b. Kriteria apa yang dipergunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa?

2. Asumsi

   Sistem pengajaran dengan modul akan lebih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Stenografi.

3. Tujuan

   Penelitian ini bermaksud meneliti mana yang lebih baik antara sistem pengajaran dengan modul ataukah sistem pengajaran tradisional dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Stenografi.

4. Hipotesis

   Metode A sama baiknya dengan metode B untuk mengajarkan bidang studi Stenografi.

5. Hasil Studi Eksploratoris

   Modul dapat diharapkan untuk melatih siswa mandiri,

namun tidak tertutup kemungkinan untuk dikerjakan secara berkelompok ketika membahas suatu pokok bahasan. Hanya saja, dalam waktu menjawab pertanyaan postes, siswa sama sekali tidak diperbolehkan bekerja sama. Jadi, siswa harus mengerjakannya sendiri.

6. Data yang Diperlukan
   a. Hasil pretes dari Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.
   b. Hasil postes dari Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.
   c. Hasil perhitungan perbedaan prestasi belajar antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dilihat dari mean score-nya.
7. Hasil Pengolahan Data
   a. Perbedaan mean score pretes dengan mean score postes kelompok Eksperimen: + 28.04.
   b. Perbedaan mean score pretes dengan mean score postes Kelompok Kontrol: + 16.36.
   c. Harga t untuk tes pretes: -12.61.
   d. Harga t untuk tes postes: -0.071.
   e. Perbedaan mean score pretes Kelompok Eksperimen dengan mean score pretes Kelompok Kontrol: - 11.73.
   f. Perbedaan meanscore postes Kelompok Eksperimen dengan mean score postes Kelompok Kontrol: 0.05.

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

B. Simpulan

Kemudian, dari penelitian ini dapat diambil simpulan sebagai berikut :

a. Dilihat daripperbedaan Mean score pretes dengan postes antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol tampak pengaruh pengajaran sistem modul jauh lebih besar daripada pengajaran sistem tradisional.

b. Dengan melihat perbedaan Mean score pretes dengan Mean score postes sebesar - 11.68 , berarti prestasi belajar siswa meningkat.

c. Dahulu rata-rata Kelompok Eksperimen berada jauh dibawah rata-rata Mean score Kelompok Kontrol, yaitu sebesar -11.73 , namun setelah Kelompok Eksperimen diberi pelajaran dengan modul ,perbedaan itu dapat dikejar sehingga hanya berbeda - 0.05 . Hal ini berarti bahwa siswa yang diberi pelajaran dengan modul laju perkembangannya prestasinya meningkat.

d. Untuk mengadakan tes signifikansi perbedaan Mean yang diteliti diperoleh harga t 1.86 . Padahal atas dasar signifikansi 5% ,nilai t tersebut harus sama dengan atu melebihi 2.086. Selanjutnya , oleh karena nilai t tersebut ternyata lebih kecil daripada 2.086, maka perbedaan Mean yang diteliti menurut analisis statistik dapat dinyatakan keadaan itu tidak signifikan. Karena itu

hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antare Mean yang dihasilkan oleh Metode A dan Metode B yang dieksperimenkan diterima atas dasar taraf signifikansi 5%

e. Bila dilihat dari harga t untuk pretes ataupun postes , ternyata tidak ada perbedaan yang berarti antara prestasi Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol . Keadaan ini didasarkan atas tabel D dengan taraf kepercayaan 5% sebesar 1.977 , sedangkan harga t pretes - 12.61 dan harga t postes sebesar - 0.071 . Hanya saja ,hal ini dapat saja terjadi karena pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak ditimbang seimbang atau tidaknya.

C. Saran-saran :

a. Mengigat bahwa Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol dalam penelitian ini tidak ditimbang lebih dulu seimbang tidaknya, maka dalam penelitian berikutnya disarankan agar peneliti memperhitungkan dan mempertimbangkan keadaan tersebut.

b. Peneliti dengan Eksperimen kali ini hanya dilaksanakan dalam empat kali tatap muka. Oleh karena itu, disarankan kepada yang berminat untuk melaksanakan penelitian terhadap hal yang sama, penelitian seperti ini dapat

dilaksanakan dalam jangka waktu satu semester penuh atau bahkan satu tahun penuh sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih meyakinkan.

c. Menurut pengamatan penulis dengan pengajaran tradisional siswa tampak kurang aktif belajar. Selanjutnya , untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, disarankan penggunaan sistem pengajaran dengan modul dalam bidang studi Stenografi. Dengan demikian, siswa akan terpaksa aktif menyelesaikan tugas-tugas dalam tiap unit pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum III D: Asas-asas Bimbingan Penyuluhan, 1984.

Martono, Drs. E., Mahir Steno, 1984

Mohamad Ali, Drs., Guru dalam Proses Belajar-mengajar, Sinar Baru, Bandung, 1984.

Soediman, Oemar Karis, Drs., Tabel Statistik, Lembaga Pendidikan Universitas Widya Mandala, Madiun, 1970.

Sub-Proyek Penul isan Buku Pelajaran Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Malang 1983/1984, Disain Pengajaran Sistematik.

Sutrisno Hadi, M.A., Prof. Drs., Metodologi Research untuk Penulisan Peper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi, Jilid IV, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1985.

_____, Statistik Psikologi dan Pendidikan, 1982.

Tengker, A.B.J., Buku Singkatan Steno Indonesia Sistem Nasional Tengker Karundeng 40 skm s/d 360 skm, (1979).

Vembriarto, Drs. St., Pengantar Pengajaran Modul, Yayasan Pendidikan Paramita, Yogyakarta, 1981.